

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi berfungsi untuk menggambarkan interaksi antara *prinsipal* (pemilik) dan *agen* (manajer), di mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik. Dalam hal ini, manajer berperan sebagai manajer dan diberikan kekuasaan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik, tetapi sering kali mengutamakan kepentingan pribadi. Perbedaan tujuan antara *prinsipal* dan *agen* ini dapat menciptakan masalah keagenan, seperti informasi yang tidak seimbang dan penurunan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengurangi konflik tersebut, diperlukan sistem pengawasan, salah satunya adalah audit eksternal yang bersifat independen untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen adalah tepat dan sesuai dengan kepentingan pemilik. Komunikasi yang efektif antara manajemen dan auditor sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Ketidakseimbangan informasi atau keterlambatan dalam berbagai data dapat berujung pada penundaan dalam penyampaian laporan keuangan (*audit delay*), yang pada akhirnya merugikan pemilik dan para pemegang saham (Anjar Priantia, 2022).

Berdasarkan teori agensi yang ada, penelitian ini menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, opini audit, dan profitabilitas berperan

sebagai faktor determinan yang saling berinteraksi dalam memengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki struktur organisasi serta aktivitas operasional yang lebih rumit, yang meningkatkan kemungkinan adanya asimetri informasi antara manajemen yang bertindak sebagai manajer dan pemilik yang berfungsi sebagai *prinsipal*. Kompleksitas ini memerlukan pengawasan yang lebih ketat, termasuk melalui peran auditor eksternal yang independen untuk mengurangi potensi konflik antara *agen* dan *prinsipal*. Opini audit yang diberikan oleh auditor berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap akurasi laporan keuangan yang disampaikan kepada *prinsipal*. Jika opini audit bersifat modifikatif, hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pemilik dan memperpanjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, yang pada akhirnya menyebabkan *audit delay*. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik saham (*prinsipal*) mengeluarkan biaya agensi untuk mengawasi perilaku manajemen (*agen*) agar penundaan audit dapat diselesaikan (Putri & Setiawan, 2021). Di sisi lain, tingkat profitabilitas mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih teratur dan transparan, sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Ketiga variabel tersebut saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam konteks teori agensi.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan salah satu pendekatan teoritis yang penting untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar, seperti investor dan auditor, dapat memengaruhi pandangan serta reaksi pasar terhadap keadaan suatu perusahaan. Teori ini berkaitan dengan cara sebuah emiten atau perusahaan seharusnya mengirimkan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk informasi yang dapat dimanfaatkan investor untuk membuat keputusan, karena di dalamnya terdapat sinyal baik atau buruk (Kristiana *et al.*, 2022). Lingkup laporan keuangan, manajemen bisa menggunakan indikator seperti ukuran perusahaan, opini audit, serta profitabilitas untuk memberikan sinyal yang positif tentang kondisi keuangan dan pengelolaan perusahaan. Sinyal yang kuat dan dapat diandalkan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan memengaruhi pilihan ekonomi mereka. Oleh sebab itu, teori sinyal menjadi penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mengurangi dampak negatif dari ketidaksamaan informasi dengan menyampaikan informasi yang relevan dan terpercaya.

Penelitian ini, teori sinyal memiliki peranan signifikan untuk memahami bagaimana ukuran perusahaan, opini audit, dan tingkat profitabilitas memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi serta integritas perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan manajemen

yang baik, yang bisa mempercepat pelaksanaan audit karena dianggap memiliki sistem pelaporan keuangan yang kredibel. Opini audit juga berfungsi sebagai sinyal dari auditor kepada publik terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, opini wajar tanpa pengecualian memberikan sinyal yang baik, sedangkan opini audit yang bersifat modifikatif dapat menimbulkan keraguan serta memperpanjang proses audit. Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kinerja keuangan yang baik, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Ulfa & Primsari (2017), menjelaskan bahwa teori sinyal juga bisa dipahami sebagai indikator dari sebuah pengumuman yang mengandung informasi penting, yang selanjutnya menjadi pedoman bagi investor dan pihak lain yang memahami informasi itu dalam menjalani proses pengambilan keputusan. Karena itu, variabel-variabel ini dapat dipahami sebagai sarana penyampaian sinyal dalam hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak eksternal, yang berpengaruh terhadap lamanya waktu audit yang dibutuhkan.

3. Audit Delay

Audit delay adalah periode antara akhir tahun buku suatu perusahaan dan penerbitan laporan audit independen. Lutfiani & Nugroho (2023), mengungkapkan bahwa *audit delay* dapat dipahami sebagai lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, yang dihitung dari penutupan tahun buku hingga laporan audit diterbitkan. Ketepatan waktu

termasuk dalam karakteristik penting laporan keuangan yang umumnya diakui, karena laporan yang disampaikan terlambat bisa kehilangan relevansinya bagi para pengguna informasi, seperti investor, kreditor, analisis keuangan, dan lembaga pasar modal. Oleh karena itu, *audit delay* bukan hanya masalah administratif, tetapi juga isu strategi yang berkaitan dengan kredibilitas dan transparansi perusahaan. Perusahaan besar sering kali memiliki struktur organisasi yang lebih rumit, aktivitas bisnis yang lebih luas, dan jumlah transaksi yang banyak. Ini menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan. Namun, di sisi lain, perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang lebih baik, yang justru dapat mempercepat audit.

Berbagai faktor dapat menyebabkan *audit delay*, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar. Dari perspektif internal, berbagai aspek seperti kompleksitas operasional, struktur organisasi, banyaknya transaksi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kesiapan dokumen audit sangat berperan dalam menentukan durasi audit. Perusahaan dengan sistem pelaporan keuangan yang tidak terorganisir cenderung mengalami keterlambatan karena auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mendapatkan bukti audit yang memadai dan akurat (Perangin Angin & Hutabarat, 2022). Di sisi eksternal, faktor seperti keterbatasan sumber daya auditor, musim audit yang sibuk, dan perubahan dalam regulasi pelaporan dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Selain itu,

interaksi antara manajemen dan auditor terutama terkait penyelesaian temuan audit atau diskusi mengenai estimasi akuntansi juga memengaruhi *audit delay*. Dampak dari *audit delay* tidak bisa diabaikan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan bisa mengurangi kepercayaan investor, meningkatkan volatilitas harga saham, dan dalam beberapa situasi, bisa dikenai sanksi dari otoritas pasar modal seperti BEI atau OJK. Bagi perusahaan, *audit delay* juga bisa mencerminkan masalah pengelolaan, ketidakstabilan manajemen, atau kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Maka dari itu, pengelolaan *audit delay* yang efektif sangat penting untuk memenuhi regulasi serta menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan di mata publik dan pasar (Rankine *et al.*, 2024).

Audit delay bukan hanya masalah teknis yang berhubungan dengan keterlambatan dalam pelaporan, tetapi juga menggambarkan interaksi yang rumit antara kinerja organisasi, kualitas laporan keuangan, efisiensi proses audit, dan sistem manajemen perusahaan (Alazis *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang *audit delay* sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam mengevaluasi integritas, efektivitas, dan keandalan informasi finansial suatu perusahaan. Di tengah meningkatnya permintaan untuk transparansi dan akuntabilitas, *audit delay* tidak hanya harus diminimalkan, tetapi juga harus dikelola dengan strategi sebagai bagian dari usaha untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan keberlanjutan bisnis. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus merencanakan proses audit yang efisien, memastikan ketersediaan

informasi yang cukup, serta menciptakan sinergi dan komunikasi yang baik dengan auditor untuk mempercepat proses audit tanpa mengorbankan mutu pemeriksaan (Maximus Meizary *et al.*, 2023).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan aspek penting dalam pendekatan analisis akuntansi, keuangan, dan audit. Secara umum, ukuran perusahaan berhubungan dengan seberapa besar aktivitas dan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah entitas bisnis. Aspek ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan, mengelola aset, serta memenuhi tanggung jawab finansial dan administratif. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat atau kategori suatu usaha berdasar kapasitas ekonominya, yang meliputi total aset, total pendapatan, ekuitas yang dimiliki, jumlah karyawan, dan nilai pasar. Pemilihan indikator untuk menilai ukuran perusahaan biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian atau konteks industri yang bersangkutan. Penelitian akuntansi, ukuran perusahaan umumnya merujuk pada total aset yang tertera dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dan sering diukur menggunakan *logaritma* untuk menentukan apakah organisasi tersebut tergolong besar atau kecil (Apriyana & Rahmawati, 2017). Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sistem pengawasan yang lebih efisien dalam meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga hal ini dianggap mendukung auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Ukuran perusahaan bisa dipahami secara menyeluruh dengan cara meninjau berbagai sudut pandang dan aspek yang mendasarinya. Dimensi serta elemen ukuran perusahaan mencerminkan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar atau kecil suatu entitas bisnis, baik dalam aspek finansial maupun operasional. Dari sisi operasional, ukuran dapat diukur berdasarkan jumlah pegawai, luas area distribusi, kapasitas produksi, serta jumlah lokasi atau anak perusahaan, yang menunjukkan tingkat kompleksitas aktivitas bisnis (Natrion & Mirawati Dewi, 2020). Selain itu, terdapat juga dimensi pasar seperti nilai kapitalisasi pasar atau pangsa pasar, yang mencerminkan posisi perusahaan di dalam industri atau sektor tertentu. Seluruh dimensi ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai ukuran serta kompleksitas dari perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial, akses ke sumber dana, kepatuhan terhadap regulasi, serta tingkat kepercayaan dari publik. Perusahaan besar yang memiliki total asset yang tinggi akan menarik minat dari para investor (Novari & Putu Vivi, 2016). Oleh karena itu, di dalam ranah bisnis dan penelitian, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manajerial, kualitas laporan keuangan, struktur modal, biaya agensi, hingga durasi penyelesaian audit atau *audit delay*.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam berbagai elemen manajemen dan pelaporan keuangan. Umumnya, perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih rumit, sistem pengendalian

internal yang lebih handal, dan sumber daya yang lebih lengkap, sehingga mereka cenderung menyusun laporan keuangan yang lebih tepat dan cepat. Dalam hal audit, perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih mampu mendukung proses audit dengan menyediakan data yang komprehensif serta tim pendukung yang profesional, hal ini mempercepat proses audit dan mengurangi keterlambatan (Sitanggang *et al.*, 2025). Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering kali digunakan sebagai variabel penting dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan efisiensi audit, transparansi, serta standar pelaporan keuangan.

Sebagai akibat dari banyaknya dimensi tersebut, ukuran perusahaan juga memerlukan metode yang objektif dan distandarisasi. Dalam dunia bisnis dan penelitian akademis, terdapat beberapa cara umum yang diterapkan untuk menilai ukuran perusahaan secara kuantitatif. Salah satu metode yang sering digunakan adalah total aset, karena hal ini menggambarkan akumulasi keseluruhan kekayaan perusahaan selama satu periode akuntansi serta potensi ekonominya. Selain itu, total penjualan digunakan untuk mencerminkan tingkat aktivitas usaha, dan total ekuitas menunjukkan kekayaan bersih yang dikendalikan oleh pemilik perusahaan (Melati & Sulistyawati, 2016). Jumlah karyawan juga bisa menjadi parameter penting dalam mengukur skala bisnis. Di sisi lain, dalam analisis statistik dan penelitian ilmiah, ukuran perusahaan sering kali dinyatakan dalam bentuk *logaritma* natural dari total aset, untuk menstabilkan data dan meminimalkan dampak pencilan. Pemilihan

indikator pengukuran ini sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian, karakteristik sektor industri, serta ketersediaan data yang relevan.

Ukuran perusahaan tidak sekadar merupakan angka atau data yang bersifat statistik, tetapi juga mencerminkan kekuatan, struktur, dan tingkat kompleksitas dari suatu organisasi. Konteks bisnis dan akademik, ukuran perusahaan menjadi dasar untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dapat dikelola, diawasi, dan dipercaya oleh pihak luar (Fairuzzaman *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konsep ini sangat penting dalam studi manajemen, akuntansi, dan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian dan praktik, ukuran perusahaan terbukti memegang peranan penting dalam menjelaskan sejumlah fenomena, seperti *audit delay*, manajemen laba, struktur modal, dan biaya agensi. Pemahaman yang menyeluruh tentang ukuran perusahaan menjadi sangat penting dalam mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis suatu perusahaan.

5. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan profesional yang dikeluarkan oleh auditor independen mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Pernyataan ini mencerminkan hasil pengamatan auditor tentang kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi dan sejauh mana informasi yang disampaikan oleh manajemen bersifat transparan. Tujuan utama dari opini audit ialah memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan

seperti investor, kreditor, dan regulator bahwa laporan tersebut tidak mengandung kesalahan yang signifikan, baik yang disebabkan oleh penipuan maupun kekeliruan. Annisa & Sartika (2021), menyatakan bahwa opini audit adalah pendapat yang dirumuskan auditor untuk menyatakan kesesuaian suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Karena itu, opini audit tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memiliki dampak strategis pada citra dan tingkat kepercayaan pasar terhadap sebuah perusahaan.

Dalam penerapannya, opini audit merupakan hasil akhir dari rangkaian pemeriksaan yang sangat berpengaruh terhadap persepsi mengenai mutu dan ketepatan laporan keuangan suatu entitas. Auditor profesional memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini yang didasarkan pada bukti audit yang diperoleh selama proses evaluasi (Yanti *et al.*, 2021). Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini *unqualified opinion*. Ini disebabkan oleh adanya konflik antara auditor dan perusahaan yang dapat menyebabkan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian biasanya menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak memiliki masalah yang signifikan, sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat. Sebaliknya, jika auditor menemukan tanda-tanda permasalahan yang serius, proses audit mungkin akan memakan waktu lebih lama karena dibutuhkan langkah tambahan untuk memperoleh

bukti audit yang cukup, yang pada akhirnya dapat menghasilkan opini yang dimodifikasi seperti opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, atau bahkan pernyataan tanpa pendapat.

Perbedaan dalam jenis opini dapat memengaruhi lamanya proses audit. Opini audit yang memiliki pengecualian atau dinyatakan tidak wajar biasanya memerlukan audit yang lebih detail dan kompleks, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan (Anggrayani & Kuntadi, 2024). Opini audit yang ditegaskan oleh auditor tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait dan rumit. Faktor-faktor ini menggambarkan keadaan internal perusahaan, mutu laporan keuangan, serta dinamika dalam proses audit itu sendiri. Salah satu elemen utama yang memengaruhi opini audit adalah sejauh mana perusahaan mematuhi standar akuntansi keuangan (SAK), di mana pelanggaran atau penyimpangan terhadap standar ini bisa menyebabkan auditor memberikan opini yang tidak wajar. Opini audit adalah hasil dari penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek teknis, etis, dan profesional yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari suatu entitas dan proses audit yang dilakukan.

Memperhatikan kompleksitas dalam penentuannya, opini audit tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir dari proses audit, tetapi juga memiliki peranan yang signifikan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan memiliki keandalan dan integritas. Sebagai pernyataan profesional dari auditor yang independen, opini audit memberikan

keyakinan kepada pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat bahwa laporan tersebut telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak mengandung kesalahan yang signifikan. Opini audit juga berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana manajemen beroperasi dengan transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, opini audit membantu dalam mengidentifikasi dan melaporkan kelemahan dalam pengendalian internal serta potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Dalam konteks pasar modal, opini audit yang wajar tanpa pengecualian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik, sementara opini negatif atau bersyarat dapat menjadi peringatan mengenai kemungkinan masalah yang sangat serius dalam aspek keuangan atau manajemen (Valencia *et al.*, 2024).

Opini audit memiliki dampak besar dalam konteks penelitian, terutama di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen perusahaan. Opini audit sering dijadikan sebagai variabel yang menunjukkan kualitas laporan keuangan serta sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Opini ini bisa menjadi indikator yang objektif mengenai kondisi finansial perusahaan, efisiensi kontrol internal, dan potensi risiko kebangkrutan (Samsiah *et al.*, 2023). Dalam riset, opini audit juga dapat digunakan untuk menganalisis dampak faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan kompleksitas operasional terhadap kualitas laporan finansial. Selain itu,

opini audit yang bersifat bersyarat atau dimodifikasi bisa menjadi tanda adanya masalah manajerial atau kelemahan struktural yang dapat mengurangi kepercayaan investor.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persen, sehingga bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil kebijakan keuangan (Silalahi & Malau, 2020). Secara umum, profitabilitas tidak hanya mencerminkan seberapa efisien dan efektif pengelolaan sumber daya perusahaan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan kelangsungan operasinya di tengah perubahan pasar. Dalam analisis keuangan, profitabilitas digunakan sebagai indikator oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan analis keuangan untuk mengevaluasi performa bisnis serta potensi pertumbuhan di masa depan.

Profitabilitas juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan sebuah perusahaan, karena merupakan tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa meraup keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Fungsi utama dari profitabilitas adalah sebagai ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset, efektivitas dalam strategi bisnis, serta keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Yunanto & Putra, 2025). Profitabilitas juga berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan

strategi investasi, pembagian dividen, dan kebijakan pendanaan perusahaan. Dari perspektif luar, profitabilitas menjadi informasi penting bagi investor, kreditor, dan analis pasar untuk menilai kelayakan investasi, risiko finansial, serta prospek jangka panjang perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan faktor-faktor seperti pendapatan, total aset, dan ekuitas disebut sebagai profitabilitas (Wirnawati *et al.*, 2023). Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya lebih mudah mendapatkan akses ke sumber pendanaan, memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan, dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Berbagai indikator dan rasio profitabilitas merupakan alat yang penting dalam analisis keuangan, yang berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, aset, atau ekuitas yang ada. Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional serta efektivitas manajerial dalam pengelolaan sumber daya (Romadhoni *et al.*, 2022). Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA) yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan, *Return on Equity* (ROE) yang mencerminkan jumlah laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham, *Net Profit Margin* yang menunjukkan persentase laba bersih dari total penjualan, dan *Gross Profit Margin* yang menggambarkan efisiensi produksi dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya barang yang dijual. Selain itu, terdapat pula *operating profit margin*, yang menilai keuntungan

operasional tanpa mempertimbangkan pemasukan dan beban yang tidak berkaitan dengan operasi utama. Masing-masing rasio ini memberikan perspektif yang berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan dan saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profitabilitas. Pemilihan rasio yang akan digunakan biasanya disesuaikan dengan tujuan analisis, sektor *property* dan *real estate* khusus perusahaan.

Dalam tingkat profitabilitas sebuah perusahaan sering kali dikaitkan dengan lamanya *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar biasanya dianggap lebih mapan secara finansial dan memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien, sehingga proses audit dapat berlangsung dengan lebih cepat. Keuntungan yang tinggi juga mendorong manajemen untuk cepat-cepat menerbitkan laporan keuangan sebagai sinyal positif bagi pasar (Purwantoro & Entot Suhartono, 2023). Di sisi lain, perusahaan yang menunjukkan rendahnya profitabilitas biasanya menghadapi keterlambatan dalam pelaporan karena berbagai masalah, seperti proses pencatatan yang rumit, risiko kesalahan informasi, atau bahkan upaya untuk menunda pengungkapan data yang merugikan. Oleh karena itu, dalam banyak penelitian, profitabilitas dinyatakan sebagai salah satu elemen yang berpengaruh terhadap *audit delay*, di mana semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin kecil kemungkinan adanya penundaan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan.

Melihat betapa pentingnya peran profitabilitas, memahami faktor-faktor yang memengaruhi hal ini menjadi kunci. Profitabilitas pada sebuah

perusahaan dipengaruhi oleh berbagai elemen dari dalam dan luar yang saling terkait dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dari sisi internal, efisiensi dalam operasional adalah aspek yang paling penting, mencakup pengelolaan biaya produksi, efektivitas strategi pemasaran, inovasi pada produk, serta kualitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Dahmash *et al.*, 2021). Struktur modal juga memiliki pengaruh, di mana pilihan pendanaan (utang dibanding ekuitas) dapat berdampak pada beban bunga dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu, kapasitas aset dalam menghasilkan pendapatan dan manajemen persediaan yang efektif juga berkontribusi pada profitabilitas. Dari sudut pandang eksternal, kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi daya beli konsumen serta biaya operasional. Tingkat persaingan dalam industri juga sangat berpengaruh, karena persaingan yang semakin ketat dapat menambah tekanan pada harga jual dan margin keuntungan (Riana *et al.*, 2023).

7. Kualitas Auditor

Kualitas auditor merupakan kombinasi dari prosedur pemeriksaan sistematis yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ditambah dengan penilaian auditor (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang memiliki standar tinggi, yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan independensi, guna menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi (Atika *et*

al., 2022). Dua faktor utama yang memengaruhi hal ini, yaitu kompetensi (termasuk pengetahuan teknis, pengalaman, serta keterampilan auditor) dan independensi (kemampuan untuk berperilaku objektif serta terlepas dari pengaruh pihak lain). Auditor berkualitas tinggi diharapkan mampu memberikan keyakinan lebih mengenai kewajaran laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat fungsi manajemen perusahaan. Dalam praktik dan penelitian, kualitas auditor sering kali diukur berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (seperti yang tergabung dalam *Big Four*), tingkat pendidikan auditor, adanya sertifikasi profesional, kepatuhan terhadap standar audit, dan frekuensi temuan audit (Nur Rohmawati & Tumirin, 2023).

Di samping itu, kompetensi dan independensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh faktor-faktor lain seperti keberpihakan pada objektivitas, skeptisisme profesional, serta penerapan standar audit. Kompetensi teknis melibatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan auditor dalam memahami serta menganalisis laporan keuangan dengan benar. Independensi diartikan sebagai kebebasan auditor dari tekanan atau kepentingan pihak lain yang memastikan pendapat yang diberikan tidak bias. Objektivitas mengharuskan auditor bersikap adil dalam mengevaluasi bukti audit, sementara skeptisisme profesional mendorong auditor untuk selalu bersikap kritis terhadap informasi yang mereka terima (Samosir *et al.*, 2022). Menurut peraturan dan literatur akademik, termasuk Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan *International Standards on*

Auditing (ISA), aspek-aspek ini memiliki kontribusi signifikan dalam memastikan bahwa auditor dapat mendeteksi dan melaporkan penyimpangan material serta menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor (Gabriella Valentine, 2021).

Kualitas auditor memberikan dampak yang besar terhadap mutu laporan keuangan dan *audit delay* dalam ranah akuntansi serta pengelolaan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi ditandai oleh keterampilan profesional, independensi, pengalaman, dan kepatuhan terhadap standar audit, sehingga dapat memberikan jaminan yang lebih kuat mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan. Auditor jenis ini lebih teliti dalam menemukan kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun tindakan curang, yang pada gilirannya meningkatkan keandalan serta kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Siswanto & Suhartono, 2022). Selain itu, kualitas auditor juga berpengaruh terhadap efisiensi proses audit, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkemuka, terutama yang termasuk dalam kelompok *big four* atau yang memiliki sumber daya yang cukup, cenderung dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat karena mereka memiliki metodologi yang terstruktur, pemanfaatan teknologi audit canggih, dan tim yang berpengalaman. Kualitas auditor tidak hanya mempengaruhi kualitas opini audit, tetapi juga berdampak langsung pada ketepatan waktu laporan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap transparansi dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Penelitian akademik memanfaatkan indikator tertentu untuk menilai kualitas auditor. Kualitas auditor biasanya tidak dinilai secara langsung, melainkan melalui *proxy* yang dianggap mampu mencerminkan tingkat profesionalisme serta kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan ketidaksesuaian akuntansi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah mengelompokkan auditor berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), contohnya *auditor Big Four* yang sering dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* (Alhazmi *et al.*, 2024). Selain itu, faktor-faktor lain seperti ukuran KAP, pengalaman auditor, tingkat perputaran audit, dan afiliasi internasional juga digunakan sebagai indikator kualitas. Penilaian ini sangat penting karena kualitas auditor berdampak besar terhadap kredibilitas laporan keuangan, efektivitas pengawasan eksternal, serta keputusan ekonomi yang diambil oleh investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

B. Penelitian Terdahul

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Tri Rahmawati & Arief (2020)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit</i>	(X1) <i>Audit Tenure</i> (X2) Ukuran Kantor Akuntan Publik (X3)	Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sehingga hipotesis ketiga diterima dan hasil koefisien regresi menuju ke arah negative yang artinya dapat

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Delay</i> dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi	Profitabilitas (X4) Solvabilitas (Y) <i>Audit Delay</i> (Z) Opini Audit	dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
2.	Annisa <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating	(X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (X3) Opini Audit (Y) <i>Audit Delay</i> (Z) Ukuran Perusahaan	Bahwa variabel profitabilitas dengan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Menunjukkan bahwa variabel opini audit dengan tingkat signifikansi hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 maka, H3 diterima.
3.	Nanda <i>et al.</i> (2022)	Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP	(X1) Umur Perusahaan (X2) Profitabilitas	Variabel profitabilitas memiliki nilai t dengan tingkat signifikansi dimana

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	(X3) Solvabilitas (X4) Ukuran KAP (X5) Opini Auditor (Y) <i>Audit Delay</i>	nilai tersebut lebih kecil yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , sehingga H2 diterima. Variabel opini auditor memiliki nilai t dengan tingkat signifikansi dimana nilai tersebut lebih kecil yang berarti bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sehingga H5 diterima.
4.	Mubaliroh <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	X1 Ukuran Perusahaan X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas X4 Opini Audit X5 Reputasi KAP Y <i>Audit Delay</i>	Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> . Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Dari hasil pengujian hipotesis, dapat

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				dijelaskan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .
5.	Amidah <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	X1 Profitabilitas X2 Komite Audit X3 Opini Audit Y <i>Audit Delay</i> Z Ukuran Perusahaan	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6.	Stevina & Mukhlizul (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> di Moderasi oleh Ukuran Perusahaan	X1 Profitabilitas X2 Opini Auditor X3 Kompleksitas Operasi Perusahaan Y <i>Audit Delay</i> Z Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
7.	Hakim <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	X1 Ukuran Perusahaan X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas Y <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Siswanto & Suhartono (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris di Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	X1 Kepemilikan Institusional X2 Reputasi Kantor Akuntan Publik X3 Spesialisasi Industri Auditor X4 Profitabilitas X5 Ukuran Perusahaan Y <i>Audit Delay</i>	Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>Audit delay</i> sehingga menolak Ho dan menerima Ha. Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif pada <i>Audit delay</i> sehingga tidak menolak Ho dan menolak Ha.
9.	Ananda <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit delay</i>	X1 Ukuran Perusahaan X2 Opini Audit X3 Profitabilitas X4 Kompleksitas	Hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai signifikansi sehingga disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> yang menyebabkan hipotesis ditolak.

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
			Operasi <i>X5 Leverage</i> <i>Y Audit Delay</i>	Uji regresi linier berganda hasil menunjukkan koefisien negative dan hasil uji parsial. Artinya opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Uji regresi linier berganda diperoleh hasil koefisien negative dan hasil uji parsial sehingga hipotesis diterima artinya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .
10.	Fresheila & Anggraini (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Auditor Switching</i> , dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	X1 Profitabilitas X2 Ukuran Perusahaan X3 <i>Auditor Switching</i> X4 Komite Audit Y <i>Audit Delay</i>	Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.
11.	Pakpahan <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Profitabilitas,	X1 Profitabilitas	Hasil analisis tentang pengaruh

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	X2 Solvabilitas X3 Ukuran Perusahaan X4 Likuiditas Y <i>Audit Delay</i>	<p>profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan telah diuji terhadap tingkat signifikansi. Lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel profitabilitas dengan <i>audit delay</i>.</p> <p>Temuan yang diperoleh menunjukkan hal koefisien yang signifikan secara statistik. Temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
12.	Cindy <i>et al.</i> (2024)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Subsektor	X1 Ukuran Perusahaan X2 Opini Audit Y <i>Audit Delay</i>	Temuan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) penelitian ini tervalidasi dan mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap <i>audit</i>

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<i>delay.</i> Hipotesis kedua penelitian (H2) yang menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh positif terhadap <i>audit delay.</i>
13.	Ruddin & Suwarno (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai <i>Variable Moderating</i>	X1 Profitabilitas X2 Opini Audit X3 Ukuran Perusahaan Y <i>Audit Delay</i> Z <i>GCG</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> jika dilihat secara parsial memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Opini audit terhadap <i>Audit delay</i> jika dilihat secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> jika dilihat secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
14.	Putra <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan <i>Property dan</i>	X1 Profitabilitas X2 Solvabilitas X3 Ukuran Perusahaan X4 Opini Auditor	Profitabilitas tidak mempengaruhi <i>Audit delay</i> . Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai koefisien dan hasil

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Real Estate</i>	Y <i>Audit Delay</i>	<p>analisis regresi menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi, variabel ukuran perusahaan pada periode yang diamati memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>Opini Audit tidak mempengaruhi <i>Audit delay</i>. Hal ini ditunjukkan oleh nilai opini Audit signifikansi.</p>
15.	Apriwandi <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	X1 Ukuran Perusahaan X2 Profitabilitas X3 <i>Leverage</i> Y <i>Audit Delay</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
16.	Indreswari & Erinos (2023)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit delay</i>	X1 <i>Audit Tenur</i> X2 Ukuran Kantor Akuntan Publik X3 Ukuran Perusahaan	Berdasarkan uji hipotesis ketiga, hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif pada <i>Audit delay</i> .

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
			X4 <i>Financial Distress</i> Y <i>Audit Delay</i>	
17.	Anggraeni <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Sektor <i>Transportation, Logistic and Deliveries</i> di Indonesia	X1 Ukuran Perusahaan X2 Solvabilitas X3 Opini Audit Y <i>Audit Delay</i>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan <i>audit delay</i> pada perusahaan sektor <i>Transportation, Logistic and Deliveries</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.</p> <p>Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan <i>audit delay</i> pada perusahaan sektor <i>Transportation, Logistic and Deliveries</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. H</p>
18.	Oktrivina & Azizah (2022)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan	X1 Solvabilitas X2 Profitabilitas X3 Ukuran Perusahaan	Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> pada perusahaan sektor

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		Publik terhadap <i>Audit delay</i>	X4 Ukuran Kantor Akuntan Publik Y <i>Audit Delay</i>	energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.
19.	Rahayu <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	X1 Ukuran Perusahaan X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas X4 Ukuran KAP X5 <i>Financial Distress</i> Y <i>Audit Report Lag</i>	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
20.	Mayang & Amyar (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Perbankan	X1 Ukuran Perusahaan X2 <i>Audit Tenure</i> X3 Profitabilitas Y <i>Audit</i>	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	<i>Delay</i>	
21.	Larasati & Fina (2024)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)	X1 Komisaris Independen X2 Komite Audit X3 Ukuran Perusahaan Y <i>Audit Delay</i>	Berdasarkan hasil uji t maka hipotesis (H4) ditolak, bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .
22.	Ameraldo & Ledhy (2021)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 Ukuran Perusahaan X2 Opini Audit Y <i>Audit Delay</i>	Hasil pengujian menunjukkan H1 yang diajukan dalam penelitian tidak didukung dan dinyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Atas dasar hasil uji yang disajikan, hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini didukung dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
23.	Gabiella <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Kualitas Auditor, Opini	X1 Kualitas Auditor	Hal ini menandakan tidak adanya pengaruh

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		Auditor, dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	X2 Opini Auditor X3 Profitabilitas Y <i>Audit Report Lag</i>	<p>kualitas <i>Auditor</i> (KA) terhadap <i>Audit Report Lag</i>, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i> tidak menghasilkan <i>Audit Report Lag</i> yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Non-Big Four</i>.</p> <p>Variabel independen profitabilitas dengan nilai signifikannya yang lebih kecil dari pada nilai <i>alpha</i>. Hasil ini menandakan adanya pengaruh negatif profitabilitas (ROA) terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>
24.	Priantia & Dirvi (2022)	Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	X1 Kualitas Auditor X2 Komite Audit Y <i>Audit Delay</i>	Pada uji statistic t terdapat penjelasan bahwa pada pengaruh Kualitas Auditor (X1) bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				<i>Audit Delay.</i>
25.	Nurani <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Akuntan Publik dan Kualitas Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	X1 Ukuran Perusahaan X2 Opini Akuntan Publik X3 Kualitas Auditor Y <i>Audit Delay</i>	Bisa dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, maka <i>Audit delay</i> akan semakin kecil. Bisa dikatakan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (<i>KAP the big four</i>) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan hal tersebut merupakan cara untuk mempertahankan reputasinya.
26.	Syafira <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Opini Audit dan Kualitas Auditor terhadap <i>Audit</i>	X1 Opini Audit X2 Kualitas Auditor	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif dan nilai

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	Y <i>Audit Delay</i>	signifikansi yang telah ditetapkan melebihi. Dapat diartikan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hasil penelitian untuk variabel kualitas auditor diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.121 dan nilai signifikansi sebesar $0.037 < 0.05$. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
27.	Kirani & Bambang (2025)	<i>The Effect of Financial Distress, Profitability and Company</i>	X1 <i>Financial Distress</i> X2 <i>Profitability</i>	Koefisien positif ditemukan untuk variabel profitabilitas dan nilai signifikansi.

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Size on Audit Delay</i>	X3 <i>Company Size</i> Y <i>Audit Delay</i>	Jadi kesimpulannya, <i>audit delay</i> tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Ukuran Perusahaan hingga penundaan audit nilai koefisien positif ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier berganda pada nilai signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan <i>audit delay</i> .
28.	Rahmadani et al. (2024)	<i>The Effect of Profitability, Audit Opinion, Audit Committee and Company Size on Audit Delay (Study of Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023)</i>	X1 Profitabilitas X2 Opini Audit X3 Komite Audit X4 Ukuran Perusahaan Y <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya <i>audit delay</i> , dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Opini Audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atas laporan

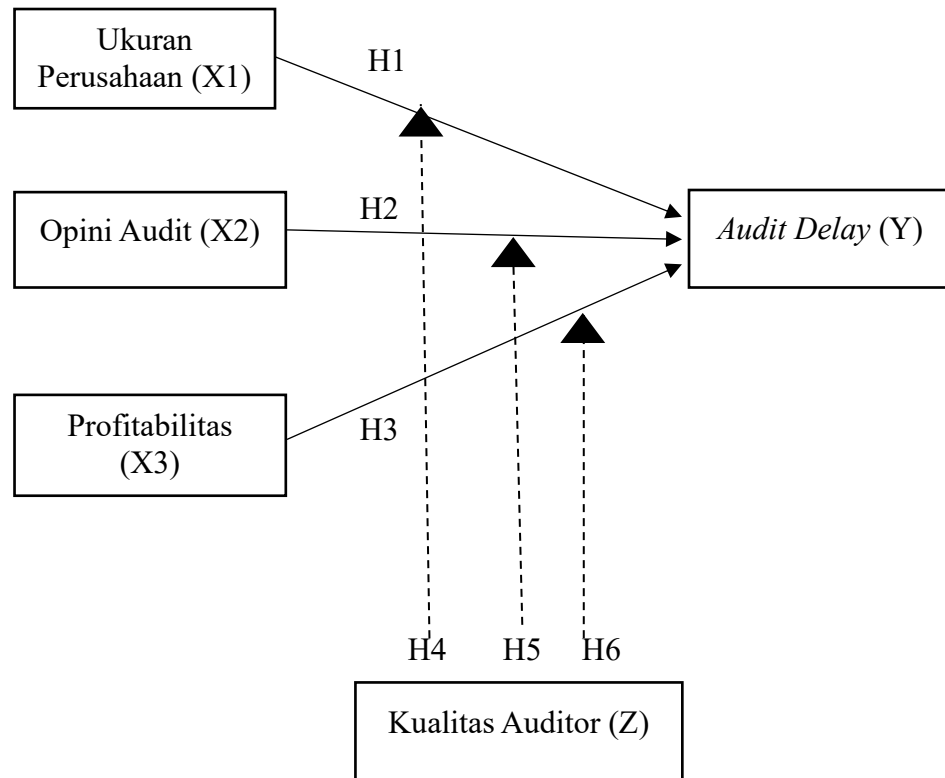
No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				<p>keuangannya akan memiliki periode <i>audit delay</i> yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.</p> <p>Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> berdasarkan hasil studi dan pengujian data menggunakan regresi data panel dan E-Views 12, ukuran perusahaan memengaruhi <i>audit delay</i></p>
29.	Maria et al. (2025)	<i>The Influence of Company Size, Profitability, and Audit Opinion on Audit Delay in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2020-2023</i>	<p>X1 Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 Profitabilitas</p> <p>X3 Opini Audit</p> <p>Y <i>Audit Delay</i></p>	<p>Berdasarkan uji t menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara fraksional antara ukuran perusahaan terhadap penundaan peninjauan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.</p> <p>Dari hasil uji t dan nilai signifikansi berarti hipotesis kedua diterima.</p>

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				Hasil uji t dan nilai signifikansi terdapat pengaruh negatif yang kecil namun signifikan dari opini audit terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023.
30.	Ramadhani <i>et al.</i> (2023)	<i>The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size and Audit Tenure on Audit Delay</i>	X1 Opini Auditor X2 Solvabilitas X3 Ukuran Perusahaan X4 <i>Audit Tenure</i> Y <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit. Diperoleh hitung t dengan nilai signifikansi

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Auditor sebagai variabel moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024), dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X1 : Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen

X2 : Opini Audit sebagai variabel independen

X3 : Profitabilitas sebagai variabel independen

Y : *Audit Delay* sebagai variabel dependen

Z : Kualitas Auditor sebagai variabel moderasi

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap lamanya proses audit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki organisasi dan aktivitas yang lebih rumit, sehingga memerlukan waktu ekstra untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi audit. Kerumitan ini mencakup banyaknya transaksi, variasi unit bisnis, dan jangkauan geografis yang luas, semuanya dapat memperpanjang durasi audit. Sementara itu, perusahaan besar cenderung mengalami *audit delay* yang relatif singkat, karena mereka memiliki beragam sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang efektif (Tri Widyastuti & Zulaikha, 2022). Meskipun demikian, perusahaan besar umumnya juga memiliki sistem laporan keuangan yang lebih terstruktur dan cukup sumber daya untuk mendukung proses audit dengan baik, termasuk penggunaan teknologi informasi dan keberadaan tenaga kerja akuntansi yang kompeten. Perusahaan kecil dengan struktur yang lebih sederhana seringkali mengalami kesulitan dalam proses audit, bukan karena kerumitan operasional, tetapi karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya persiapan dokumen yang dibutuhkan oleh auditor.

Perbedaan karakteristik antara perusahaan besar dan kecil tersebut juga berdampak pada seberapa efektif dan efisien proses audit yang dihadapi oleh setiap entitas. Menurut Faradista & Stiawan (2022), perusahaan kecil diartikan sebagai entitas yang memiliki ukuran lebih

kecil dengan total aset, pendapatan, dan ekuitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar. Bertambahnya kompleksitas dalam operasional dan skala ukuran usaha, perusahaan besar perlu memiliki sistem manajemen yang lebih terorganisir dan jelas. Oleh karena itu, demi menjaga kendali dan menurunkan biaya pengawasan, perusahaan besar biasanya menerapkan sistem audit serta pengendalian internal yang efektif (Muhammad Iqbal & Agustin, 2021). Penerapan sistem tersebut bisa mempercepat proses audit dan mengurangi kemungkinan *audit delay*.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memperkuat pandangan bahwa ukuran perusahaan adalah elemen penting yang memberikan pengaruh pada *audit delay*. Penelitian oleh Saputra *et al.* (2020), menegaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki infrastruktur pelaporan keuangan yang lebih baik, sistem pengendalian internal yang kokoh, serta tim sumber daya manusia yang terampil dalam mendukung kelancaran proses audit. Di samping itu, perusahaan besar cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu demi menjaga reputasi dan memenuhi ekspektasi dari regulator dan investor. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan sumber daya dan kapasitas pelaporan yang terbatas sering kali menghadapi keterlambatan dalam proses audit karena

kesulitan dalam menyiapkan dokumen yang diperlukan oleh auditor. Berdasarkan bukti empiris tersebut, dapat diajukan hipotesis untuk penelitian ini:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena tipe opini yang dikeluarkan oleh auditor sering kali mencerminkan sejauh mana permasalahan atau risiko yang teridentifikasi dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila auditor memberikan opini yang tidak biasa atau bersyarat, seperti *qualified opinion*, *adverse opinion*, atau *disclaimer of opinion*, hal ini mengindikasikan adanya isu penting seperti kesalahan material, ketidakpatuhan pada prinsip akuntansi, atau adanya batasan dalam pelaksanaan audit yang menuntut auditor untuk melakukan langkah tambahan. Proses ini membuat audit menjadi lebih rumit dan memperpanjang durasi penyelesaian audit, yang pada gilirannya menyebabkan *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik, dokumentasi yang cukup, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi, yang membantu dalam menjaga efisiensi proses audit. Ini terjadi akibat adanya konflik antara auditor dan perusahaan yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan (Tomasila & Pangaribuan, 2023).

Jenis opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dapat mencerminkan situasi keuangan dan tingkat kerumitan laporan suatu perusahaan, yang pada akhirnya bisa berdampak pada lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Rachmah & Julianto (2022), mengatakan bahwa pengaruh dari opini audit terhadap *audit delay* dapat berbeda-beda. Dalam beberapa situasi, opini audit yang diubah mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan tambahan dan berbicara lebih jauh dengan manajemen, yang membutuhkan waktu lebih lama. Namun, ada pula keadaan di mana perubahan opini sudah bisa diprediksi sejak awal karena masalah yang sama, sehingga tidak selalu menyebabkan keterlambatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara opini audit dan *audit delay* bersifat kontekstual dan tidak selalu berhubungan secara langsung. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dalam perusahaan untuk memahami seberapa besar pengaruh opini audit terhadap *audit delay* dalam penerbitan laporan audit.

Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung lebih lambat dalam merilis laporan keuangan audit mereka, karena hasil ini dianggap negatif dan dapat memengaruhi pada kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor (Yuliusman *et al.*, 2020). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa opini audit yang telah dimodifikasi bisa menjadi tanda adanya hambatan atau risiko yang

signifikan dalam proses audit. Dengan demikian, berdasarkan kajian teori dan hasil empiris, dapat disimpulkan bahwa:

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti tingkat profitabilitas yang tinggi, biasanya ingin segera membagikan informasi tersebut kepada publik sebagai sinyal yang positif. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan manajemen yang efektif dan kondisi keuangan yang stabil. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Febisianigrum (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha agar proses audit dapat diselesaikan lebih cepat, sehingga informasi yang menguntungkan tersebut bisa segera disampaikan kepada investor, kreditor, dan pihak regulator. Selain itu, dalam perspektif teori agensi, perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mengalami tekanan yang lebih rendah dari eksternal, karena risiko kebangkrutan atau penyimpangan dalam laporan keuangan diminimalkan. Situasi ini membuat proses audit menjadi lebih mudah dan cepat, yang pada gilirannya dapat mengurangi *audit delay*.

Selain dari aspek manajemen, dari sudut pandang auditor, aktivitas audit di perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya berlangsung

dengan lebih efisien. Kegiatan audit di perusahaan yang sukses cenderung lebih efektif karena jarang terdapat temuan besar atau masalah penting yang perlu dijelaskan oleh auditor, sehingga mempercepat keseluruhan proses audit. Auditor juga mungkin beranggapan bahwa perusahaan yang menguntungkan memiliki risiko audit yang lebih kecil, sehingga tidak memerlukan pemeriksaan yang terlalu mendalam dibandingkan perusahaan yang merugi. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kondisi keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor sering kali mengalami penundaan bagi perusahaan publik yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah (Gustiana & Rini, 2022).

Penelitian sebelumnya juga memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*. Ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyadi *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa laba yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi proses audit, sebab dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memegang peranan penting dalam mempengaruhi *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas suatu entitas, semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Dapat diajukan hipotesis bahwa:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh kualitas auditor mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Kualitas auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi seberapa efektif dan efisien proses audit, khususnya di perusahaan dengan berbagai ukuran. Auditor yang memiliki reputasi baik, pengalaman yang luas, dan berafiliasi dengan KAP atau *Big Four*, biasanya memiliki akses ke lebih banyak sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam menangani audit untuk perusahaan besar yang rumit serta untuk perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan (Guntur Maharsa *et al.*, 2021). Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi dan proses operasional yang rumit, sehingga memerlukan auditor yang berkualitas tinggi untuk memastikan bahwa audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Perusahaan kecil yang kekurangan sumber daya intern juga dapat menghadapi keterlambatan dalam proses audit jika ditangani oleh auditor yang kurang kompeten. Diyakini bahwa kualitas auditor dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Kualitas auditor dapat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan audit di berbagai ukuran perusahaan. Ketika perusahaan besar menjalani audit oleh auditor yang berkualitas tinggi, proses audit dapat berjalan lebih lancar dan efektif karena auditor tersebut mampu menangani kompleksitas perusahaan besar dengan pendekatan profesional serta teknologi audit terbaru (Zannah *et al.*, 2024). Pada

perusahaan kecil, kualitas auditor juga dapat mempercepat pelaksanaan audit dengan memberikan arahan dan permintaan dokumen yang teratur, sehingga keterbatasan sumber daya di perusahaan kecil tidak menjadi kendala utama. Kualitas auditor dipandang dapat memperkuat dampak ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

H4: Kualitas auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh kualitas auditor mampu memoderasi opini audit terhadap *audit delay*

Opini audit yang diberikan oleh auditor menunjukkan evaluasi mengenai kelayakan laporan keuangan perusahaan. Ketika opini audit menyatakan hasil yang tidak sejalan dengan wajar tanpa pengecualian, seperti *qualified opini*, *adverse opini*, atau *disclamer*, ini menunjukkan adanya masalah yang signifikan atau kekurangan dalam audit yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor dan opini audit perusahaan dalam mendukung auditor adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* (Fitriyani & Putri, 2022). Situasi ini bisa menyebabkan *audit delay* karena auditor harus melakukan langkah tambahan, klarifikasi dengan manajemen, atau bahkan mengumpulkan lebih banyak bukti. Kualitas auditor yang tinggi dapat mempengaruhi sejauh mana opini audit berpengaruh pada *audit delay*.

Mereka dapat menjalankan langkah tambahan dengan lebih efisien dan profesional, serta menerapkan pendekatan audit berbasis risiko yang lebih cermat, sehingga proses audit dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar. Sebaliknya, auditor dengan kualitas rendah mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan situasi yang sama, yang berdampak pada perpanjangan *audit delay* (Syafira Rahmayani, Indupurnahayu, 2024). Kualitas auditor diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara opini audit dan *audit delay*. Jika opini audit yang ditinjau dikeluarkan oleh auditor berkualitas tinggi, kemungkinan terjadinya keterlambatan audit dapat dihindari. Di sisi lain, opini audit yang serupa dapat menyebabkan *audit delay* yang lebih signifikan jika dikeluarkan oleh auditor dengan kualitas yang rendah.

H5: Kualitas auditor memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

6. Pengaruh kualitas auditor memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi finansial perusahaan berada dalam keadaan baik dan manajemennya bekerja secara efektif. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang memuaskan biasanya lebih terdorong untuk dengan cepat menyelesaikan proses audit agar dapat membagikan informasi positif tersebut kepada publik dan semua pemangku kepentingan (Ariyani & Rahmaita, 2024). Dari perspektif auditor, perusahaan yang mencatatkan keuntungan juga dipandang

memiliki risiko audit yang lebih rendah, sehingga proses pemeriksaan bisa berlangsung lebih cepat dan efisien. Seberapa besar dampak profitabilitas terhadap *audit delay* bisa dipengaruhi oleh auditor eksternal yang melakukan audit, terutama terkait dengan kualitas auditor tersebut. Kualitas auditor memiliki kontribusi yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*.

Auditor yang memiliki reputasi baik dilengkapi dengan kompetensi profesional, pengalaman luas, dan kepatuhan terhadap standar audit internasional dapat mengelola proses audit dengan lebih efisien, meskipun situasi klien bervariasi. Perusahaan yang meraih profitabilitas tinggi, auditor berkualitas biasanya dapat mempercepat proses audit berkat dukungan dari kondisi keuangan yang stabil dan sistem pelaporan yang baik. Sebaliknya, auditor yang kurang berkualitas mungkin membutuhkan lebih banyak waktu meskipun klien menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Kualitas auditor dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* (Karina & Kusumawardhani, 2023). Jika perusahaan yang menguntungkan diperiksa oleh auditor yang berkualitas tinggi, proses audit kemungkinan besar akan diselesaikan lebih cepat, sehingga mengurangi *audit delay*. Jika kualitas auditor rendah, efisiensi dalam proses audit mungkin tidak dapat dicapai secara optimal.

H6: Kualitas auditor memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.